

SYUKUR SEBAGAI PONDASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM (STUDI AL-QURA'N SURAT AL-KAUTSAR)

Chandra Nuruliana¹, Siti Rohati², Ayang Aji Putra³, Encep Syarifudin^{4*}
^{1,2,3,4} UIN Sultan Maulana Haanuddin Banten
Email: nurulianachandra@gmail.com. Sitirohatisajim123@gmail.com.
ajiputraayang@gmail.com. encep.syarifudin@uinbanten.ac.id.

Received : 23-1-2025

Revised : 24-1-2025

Accepted : 26-12-2025



This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Published by Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya.

Abstrak: Masalah yang melatarbelakangi artikel ini pada realitanya, tidak sedikit diantara kita yang masih mementingkan egoisnya karena tidak menyadari betapa banyak anugrah yang Allah SWT berikan mulai dari membuka mata di pagi yang buta, sampai dengan menutup mata digelapnya malam. Implimentasi Al-Qur'an sangatlah penting dalam membentuk pondasi nilai-nilai terutama dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini adalah pendidikan Islam. Tujuan adanya pendidikan Islam adalah supaya menanamkan dan menumbuhkan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah dan *ibadah amaliyah*. Metode penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah study pustaka. Hasil temuan dari artikel ini bahwa di dalam al-Qur'an tertulis tentang betapa pentingnya memiliki rasa syukur karena rasa syukur merupakan bentuk terima kasih tiada tara kepada Sang Khaliq atas semua yang telah Allah berikan, hubungannya dengan surat Al-Kautsar adalah pentingnya menumbuhkan akhlaq mulia, yaitu dengan meningkatkan rasa syukur.

Kata Kunci: *Syukur; Nilai-nilai Pendidikan Islam; Surat Al-Kautsar*

Abstract: *The problem that underlies this article in reality, not a few of us still prioritize our ego because we do not realize how many blessings Allah SWT has given us, starting from opening our eyes in the early morning, to closing our eyes in the dark of the night. The implementation of the Qur'an is very important in forming the foundation of values, especially in everyday life, in this case Islamic education. The purpose of Islamic education is to instill and foster faith, piety, noble morals and religious practices. The research method used in this study is a literature study. The findings of this article are that in the Qur'an it is written about how important it is to have a sense of gratitude because gratitude is a form of incomparable gratitude to the Creator for all that Allah has given, its relationship with the letter Al-Kautsar is the importance of fostering noble morals, namely by increasing gratitude.*

Keywords: *Gratitude; Educational Values Islam; Surat Al-Kautsar*

Pendahuluan

Al-qur'an merupakan mujizat yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia di muka bumi ini pada empat belas abad yang lalu. Al-qur'an merupakan kitab yang paling istimewa. karena Al-qur'an memberikan petunjuk dalam kehidupan, bahkan menjadi pondasi yang kuat dalam kehidupan manusia. Al-qur'an menjadi kitab yang istimewa, karena Al-qur'an bisa dijadikan kompas untuk menemukan jati dirinya.

Agama islam memiliki dua sumber ajaran yaitu; Al-qur'an dan Hadits Nabi yang mana sudah berjalan dalam sejarah yang cukup lama. Sebagaimana hal itu dipahami dalam Hadits Nabi riwayat Imam Maliki "aku tinggalkan untukmu dua perkara, selama kamu berpegang teguh dengan keduanya, maka kamu tidak akan tersesat, yaitu kitabullah Al-qur'an dan sunnah Nabi-Nya. Al-qur'an memuat begitu banyak aspek kehidupan manusia. tak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan Al-qur'an yang hikmahnya meliputi seluruh alam baik yang secara tersurat maupun secara tersirat. (Ahsanatul Khulailah,"Konsep Syukur dalam Al-qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam, Islamic Learning Journal Vol.1 No. 3 (2023)

Islam telah memberikan gambaran yang sangat penting akan kehadirannya pendidikan. Sebagaimana yang telah tertulis didalam hadits nabi "Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu", Maka dari paparan hadist diatas sudah bisa dipastikan bahwa betapa pentingnya pendidikan di dalam hidup. Ada banyak macam-macam pendidikan salah satunya pendidikan islam. Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa bertanggung jawab secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan kemauan dasar peserta didik

melalui agama islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (A. Saefulloh et al., 2020). Tujuan pendidikan islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama.(Nurhuda & Aini Setyaningtyas, 2021)

Salah satu yang dianggap sebagai landasan dalam pendidikan islam adalah bersyukur. Banyak surat-surat dalam Al-qur'an yang didalamnya mengandung kaidah tentang syukur, Salah satunya adalah surat Al-Kaustar. Akan tetapi seringkali manusia lupa atas segala nikmat kesehatan, rezeki, kebahagiaan dan kesempatan yang telah diterimanya semata-mata hanya datang dari Allah SWT. Sangat disayangkan karna kesombongan dan keegoisan manusia itu sendirilah yang menjadikan manusia tersebut tidak memiliki rasa syukur didalam hidupnya. Sejatinya memiliki rasa syukur itu sangatlah penting ditanamkan di dalam diri setiap insan. Karena rasa syukur merupakan ungkapan terima kasih kepada Sang Khaliq atas segala nikmat yang tiadataranya yang telah diberikan kepada makhluk-Nya. Ini merupakan cara untuk menghormati dan mengakui nikmat-Nya, yang seharusnya tidak diabaikan atau bahkan diingkari (Firdaus, "Syukur Alhamdulillah" jurnal mimbar 1. No 20 (2019): 60).

Maka dari itu di dalam Al-qur'an proses pendidikan dalam hal ini adalah bersyukur ditunjukkan dalam surat Al-Kaustar yang menjadikan teks-teks dasar dalam ranah Pendidikan Islam. Novelty pada artikel ini yang menjadi kegelisahan akademik penulis adalah bagaimana Implimentasi Al-qura'an dalam membentuk pondasi nilai-nilai terutama dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini adalah pendidikan Islam.

Metodologi

Pada bangunan metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu, *library research*. Dengan Pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengurai tuntas kajian tersebut. Metode kepustakaan merupakan bagian teoritis, relevansi Serta literatur lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi Sosial yang diteliti (Sugiono, 2012). Sisi lain yang peneliti akan lakukan untuk kajian tersebut adalah mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dari buku-buku penunjang artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode penelitian pustaka merupakan metode yang memanfaatkan sumber yang tersedia didalam lingkup perpustakaan tujuannya agar dapat mengumpulkan data atau sumber yang relevan untuk penelitian tersebut. Pada saat ini penelitian berfokus pada narasumber primer yaitu, qur'an surat Al Kausar. Penelitian kepustakaan hanya menggunakan sumber daya yang ada di dalam koleksi perpustakaan saja, oleh karna itu dalam penelitian ini tidak menggunakan penelitian lapangan, tapi hanya berfokus pada koleksi perpustakaan saja.

Peneliti menggunakan pendekatan analitis deskriptif guna meneliti bahasan secara meneluruh. Dari dasar pendekatan tersebut, pendekatan ini berfokus pada ayat Al-Qur'an surat Al-Kausar ayat 1-3, serta nararumber sekunder berupa buku-buku penunjang , artikel- artikel dan jurnal- jurnal yang berkaitan dengan penelitian saat ini

Pembahasan

Sejarah Turunnya Surat Al-Kausar Diturunkan

Dikutip dari buku At-Tadzkir "Metode Menghafal Juza'mmah" yang diterbitkan oleh Tim Genta Hidayah menyebutkan bahwa alasan diturunkannya surat Al-Kautsar kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dikarena ketika itu beliau dalam keadaan tidak berdaya yang disebabkan kaum kafir Quraisy menganggap bahwa nabi Muhammad sebagai orang yang lemah dan beliau bersuka cita atas orang mukmin yang sedang ditimpa musibah. Dan alasan diturunnya ayat ketiga surat Al-Kautsar, ketika saat itu wafatlah putra Rasulullah SAW. Pada saat itu 'Ash bin Wail memberi julukan kepada Nabi dengan sebutan 'abtar' yang artinya orang yang terputus garis keturunan setelahnya. Pada saat putra bagian Rasul wafat kaum kafir Quraisy menganggap bahwa ketika anak laki-laki baginda Rasulullah SAW telah wafat, maka tidak akan ada lagi yang akan menyebut-nyebut nama beliau dan perlahan beliau akan terlupakan oleh umatnya. Akan tetapi Allah SWT menunjukan kuasanya atas sesuatu, Allah telah menanam, menumbuhkan bahkan mengabadikan nama baginda Rasulullah SAW di dalam sanubari umatnya yang beriman atasnya meskipun keadaannya telah wafat anaknya Nabi Muhammad memiliki keturunan dari pernikahannya dengan Siti Fathimah Az-Zahra dan Sayyidina Ali bin Abi Thalib

Di dalam kitab Tafsir Al-Lubab Jilid 4 karya Quraish Shihab, tujuan turunnya surat Al-Kautsar untuk menghibur hati nabi Muhammad SAW dan juga untuk membantah berbagai anggapan tidak baik terhadap Rasulullah SAW. Bahkan dalam Ayat ketiga dari surat ini mengandung makna untuk Nabi Muhammad SAW agar tidak menghiraukan kaum musyrik. Dan hal tersebut terbukti pada ayat ke tiga bahwa Allah mengembalikan ejekan yang dilontarkan kaum kafir Quraisy dengan menyatakan bahwa sesungguhnya pembenci (Nabi Muhammad) lah yang "abtar" yang artinya orang tersebt yang telah terputus keturunannya dan luput dari kebajikan.

Berangkat dari kisah diatas terdapat pelajaran yang dapat kita ambil bahwa Allah selalu meberikan nikmat kepada hambanya, terutama hamba yang beriman. isi kandungan surat Al-Kausar adalah Allah telah menurunkan karuniaNya yang yang dianugrahkan kepada baginda Nabi Muhammad. Makna perpenting dari Allah telah menurunkan surat Al-Kausar yang bertujuan untuk memberikan banyak kebaikan kepada nabi Muhamad (baik kebaikan dunia atupun kebaikan akhira), serta meminta

kepada umatnya agar sholat dan berkorban (At-Tdzir; Metode Menghafal Juz A'mma, Genta Hidayat; 2020).

Sholat dan berkorban adalah salah satu cara umat muslim mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan.

Shalat sebagai Media Syukur

Shalat adalah salah satu dari rukun islam. Shalat juga merupakan do'a yang dimulai dari niat hingga salam yang mengandung makna. Shalat bisa berarti tiang agama, dalam kata lain shalat adalah pondasi terkuan di dalam islam. Dengan melaksanakan shalat pula bertanda bahwa muslim tersebut sedang melakukan ritual bersyukur atas nikmat yang dia dapat. Hal ini jelas tergambar dalam surat Al-Kautsar ayat satu dan dua:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢)

Artinya:

"Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Q.S: Al-Kautsar: 1-2

Ayat tersebut bermakna bagaimana cara kita sebagai muslim untuk mensyukuri nikmat yang telah dianugerahkan. Diambil dari buku "nikmatnya ibadah" oleh Ahmad Zacky El Syafa yang menjelaskan tentang apa sajakah refleksi manifestasi lima waktu dalam shalat guna memiliki rasa syukur.

Shalat Subuh Dua rakaat, yang setiap rakaatnya manifestasi rasa syukur Nabi Adam atas dua hal yaitu syukur karena terbebas dari kegelapan dan syukur atas nikmat cahaya di siang hari. Shalat Dzuhur, Empat rakaat, yang setiap rakaatnya manifestasi rasa syukur Nabi Ismail atas empat hal yaitu rasa syukur atas tebusan ismail, hilangnya suka cita, munculnya domba untuk tebusan, dan diterimanya kurban dombanya. Shalat Asar, Empat rakaat, yang setiap rakaatnya manifestasi rasa syukur Nabi Yunus atas empat hal yaitu kebebasan dari gelap kesalahan yang telah diperbuatnya, kebebasan kegelapan samudera, dan kebebasan dari gelap malam, kebebasan dari kegelapan perut ikan. Shalat Magrib, Tiga rakaat, yang setiap rakaatnya manifestasi rasa syukur Nabi Isa atas tiga hal yaitu menegaskan ketuhanan dirinya, kesuksesan menyangkal ibunya berbuat zina, dan kesuksesan menyerukan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang sebenarnya dan Maha Esa. Shalat Isya Empat rakaat, yang setiap rakaatnya manifestasi rasa syukur Nabi Musa atas empat hal yaitu hilangnya kegelisahan istrinya, hilangnya kegelisahan harun ketika kembali padanya, hilangnya keraguan Firaun atas kemunculan Nabi Musa, dan hilangnya keraguan anak turunan Firaun bahwa Musa masih hidup dan berdakwah di jalan Allah SWT.

Dalam pembahasan di atas setiap rakaat shalat memiliki keterkaitan antara Nabi dan kisahnya masing-masing di masa itu. Di dalam surat Al-Kausar ayat satu dan dua, jelas sudah tergambar bahwa dengan shalat salah satu cara makhluk untuk bersyukur atas anugerah yang telah diterimanya dari Sang Khalik.

Shalat juga merupakan barometer untuk dua dimensi antara keaatan (syukur) dan peringatan Sang Pencipta. Hal ini diperkuat dengan firman ALLAH SWT dalam surat Ibrahim ayat 14, yang artinya: "*Dan (ingatlah) tatkala Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangatlah pedih*".

Sudah sangat jelas digambarkan bahwa shalat dan syukur adalah satu ikatan yang saling berhubungan yang bisa menjadikan manusia terselamatkan dunia akhirat.(Romlah & Sanuri, 2024)

Peran Syukur dalam Ranah Pendidikan

Pertama, Membangun kepercayaan diri. Dengan syukur pendidik dan peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi hidup. Siswa yang lebih sering terlibat dalam proses pembelajaran, akan lebih cenderung menjadi anak yang aktif, hal ini dikarenakan peserta didik tersebut merasa dihargai atas kehadirannya yang akan membangun kepercayaan diri yang kokoh yang akan menjadi bekal dikehidupan peserta didik pada masa yang akan datang (A. Saefulloh, 2018). Dan timbal balik dari itu semuanya, prndidik yang merasa dihargai dan diakui keberadaan akan lebih termotivasi dan akan lebih terinspirasi dalam menajar

Kedua, Membangun kenikmatan dalam setiap anugerah, Maksudnya adalah dengan syukur dapat membuat pendidik memiliki rasa sengan atas anugerah yang didapatnya. Karena rasa syukur merupakan gerbang menuju rasa nikmat(A. F. S. Saefulloh, 2020). *Ketiga*, Membangun pandangan hidup yang positif, dengan rasa syukur menjadikan pendidik memiliki pandangan yang positif antara pendidik dan peserta didik. *Keempat*, Membangun kesadaran akan apa yang dimilikinya. Dengan rasa bersyukur maka akan timbul rasa sadar dan tidak mendengki. Rasa syukur memegang peranan penting dalam memperkokoh rasa nilai dan rasa yang dimilikinya

Implimentasi Peranan Syukur bagi Pendidik

Pertama, Pendidik akan melihat segala sesuatu dari sisi yang positif. Ciri pedidik yang memiliki rasa syukur, akan memiliki indikator melihat dan menilai sesuatu secara positif. Terkait dengan profesi yang sedang ditekuninya, maka pendidik akan berpandangan bahwa profesinya ini adalah profesi yang akan membawa kebaikan dunia dan akhirat, maka pendiidk tersebut tidakn akan pernah

merasa lelah dan bahkan akan cenderung untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya.

Kedua, Guru menjadi teladan bagi peserta didik. Banyak hal yang bisa dijadikan contoh dari guru menjadi teladan bagi peserta didiknya seperti, menghargai waktu dengan cara datang tepat waktu, memiliki akhlaq yang baik baik dari perkataan maupun perbuatan, karena bagaimanapun seorang pendidik akan menjadi role model bagi peserta didiknya, bahkan ada peribahasa mengatakan “guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Dan hal ini selaras dengan kata mutiara (mahfudzot) yang artinya “budi pekerti yang buruk itu menular” dari peribahasa dan mahfudzot tersebut sudah mengabarkan bahwa murid akan meniru hal apa saja yang dia lihat dari gurunya secara mentah-mentah, terutama dalam hal yang tidak baik dan hal yang buruk itu sangatlah cepat untuk menularnya.

Ketiga, Mengintegrasikan rasa syukur ke dalam kurikulum. Guru harus bisa memasukan nilai-nilai syukur sebagai pondasi pendidikan. Seperti, mensisipkan kekuasaan Allah dalam menciptakan organ tubuh beserta fungsi fungsinya yang luar biasa. Betapa tiada bandingannya Allah, tuhan yang menciptakan bumi seisinya

Berkurban Sebagai Tanda Bersyukur

Berkurban adalah proses ibadah yang paling Allah SWT cintai ketika datangnya Idul Adha. Karena dengan adanya kurban selain akan menyenangkan hati untuk yang membutuhkan dan yang paling penting adalah proses untuk belajar untuk merelakan dan mengikhhlaskan atas apa yang telah dikeluarkan dan tidak luput pula semua itu dilatar belakangi dengan adanya rasa taat kepada Allah SWT.

Rasulullah saw telah bersabda di dalam hadistnya, yang dirawatkan HR Tirmizi sebagai berikut *”tidak ada amalan yang diperbuat manusia pada hari raya kurban yang lebih dicintai Allah selain menyembelih hewan. Sesungguhnya, hewan kurban itu kelak pada hari kiamat akan datang beserta tanduk-tanduknya, bulu-bulunya, dan kuku-kukunya. Sesungguhnya sebelum darah kurban itu mengalir ke tanah, pahala telah diterima di sisi Allah. Oleh karena itu, tenanglah jiwa dengan berkurban.”* Baginda Rasulullah saw telah bersabda yang tujuannya untuk menyingatkan umatnya agar supaya berkurban, di dalam hadist yang diriitakan oleh HR Ahmad dan Ibnu Majah yaitu *”Dari Abu Hurairah, ” Rasulullah saw telah bersabda, barang siapa yang mempunyai kemampuan. Tetapi ia tidak berkurban, maka janganlah ia mendekati (menghampiri) tempat sholat kami.*

Dari dua hadis diatas sudah sangat jelas, tegas dan lugas bahwa betapa urgentnya perintah untuk melaksanakan kurban, karena itu merupakan bentuk ketaatan seorang muslim terhadap perintah dari Sang Penciptanya. Bahkan Allah SWT sampai mengabadikan peristiwa yang penuh makna ini, dimana nabi Ibrahim yang sudah sangat menantikan dan merindukan akan kehadiran buah hati di dalam

hidupnya, namun ketika nabi sedang menikmati buah manis dari apa yang selama ini ia nantikan, Allah malah mengujinya dengan ujian yang sangat berat yang membuatnya gundah gulana, yaitu harus menyembelih buah hatinya sendiri dengan tangannya. Tapi karena dengan keteguhan iman yang kokoh akhirnya nabi Ibrahim dan putranya sangat ikhlas untuk menjalankan perintahnya, karena menurutnya perilaku tersebut merupakan bentuk ketaatan yang dibalut dengan rasa syukur.

Dari penggalan cerita singkat yang penuh dengan makna dan drama tersebut, sudahkah kita mengorbankan hal yang menurut kita sangat berharga dalam hidup kita? Contohnya harta dan waktu kita, atau bahkan secara tidak kita sadari keegoisan kitalah yang mengalahkan rasa syukur kita atas nikmat yang Allah anugerahkan kepada kita. Contohkan kita rela untuk tidak bersedekah di jalan Allah atau bahkan yang lebih parahnya, malah kita rela untuk mengulur waktu kita untuk menejar hal duniawi yang semu.

Pengaplikasian Sholat dan Berkorban dalam Kehidupan Sehari-hari

Pengaplikasian Sholat dalam Kehidupan Sehari-hari

Pertama memiliki akhlak yang baik, Sholat mengajarkan kita dari hal-hal yang micro, contohnya tidak boleh bergerak lebih dari 3x. Hal ini mengedukasi kita bahwa halnya kita harus menjaga akhlak dengan tidak boleh bergerak semuanya dan berucap yang asal kecap, namun kita harus lebih hati-hati dan teliti yang bertujuan untuk tidak merusak diri. *Kedua*, Berdisiplin dalam segala hal. Sholat sudah sangat mengedukasi kita, baik dalam tata cara sholat, syarat sah sholat, dan bahkan syarat wajib sholat. Contohnya apabila kita tidak menghargai waktu itu, bertanda bahwa sholatnya belum teraplikasi secara menyeluruh dengan baik, karna dalam sholat ada batas mulai dan batas akhir waktu sholat.

Ketiga, menjaga kebersihan lingkungan, Maka sebelum sholat diwajibkan untuk bersuci dahulu. Maka apabila ada orang yang habis habis sholat masih membuang sampah sembarangan bukan pada tempatnya, tandanya adalah sholat yang dijalankannya belum diaplikasikan dalam kehidupannya. *Keempat*, Tidak melakukan perbuatan keji. *Kelima*, Hal ini jelas termaktub dalam kalamullah dalam surat al ankabut ayat 45 "*sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar*". *Keenam*, Berkomunikasi dengan Allah SWT, Dengan sholat kita bisa mencurahkan harapan dan perasaan yang sedang kita rasakan, karena arti sholat sendiri adalah doa dalam setiap gerakannya, *Ketujuh*, Berbuat baik sesama manusia Sholat dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik kepada keluarga, lingkungan dan bahkan kepada orang yang kita tidak mengenalnya.

Dari paparan yang diatas, dapat ditarik garis besar yang dimana, apabila manusia sudah bisa mengaplikasikan sholat dalam kehidupannya dapat dipastikan akan membawa kemajuan yang sangat pesat khususnya untuk diri sendiri dan globalnya untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Dikarenakan kebocoran uang negara bisa dihindari, tradisi korupsi bisa dihilangkan, dan bahkan akan

berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang akan meningkat, kemiskinan akan memudar, dan bahkan invertasi akan berdatangan karda adanya kepercayaan dari pengusaha dunia.

Pengaplikasian Berkurban dalam Kehidupan Sehari-hari

Pertama, Pengorbanan dan ketaatan, Dengan berkorban artinya muslimtersebut telah mengorbankan keegoisannya, hartanya yang selama ini ia perjuangkan. Dan dibalik itu semua pastinya ada rasa taat kepada Allah, yang dibalik dengan rasa syukur. Kedua, Berterima kasih dan berbagi. Peristiwa kurban sngat identik dengan moment berbagi hewan yang dikurbankan kepada yang membutuhkan. Dengan demikian, kurban bisa dijadikan pondasi awal terjalannya sikap yang harmonisdalam berhubungan sesama manusia. Ketiga, Ketakwaan kepada Allah. Peristiwa yang sangat familiar yang terjadi ketika kurban adalah nabi Ibrahim yang taat atas perintah Allah untuk menyembelih anaknya. Hal yang harus menjadi garis besar disini adalh ketaatan kepada Allah harus diatas segalanya.

Simpulan

Sebagai muslim kita wajib mengkaji ilmu pengetahuan yang berbau keagamaan, dikarnakan kita memiliki sumber-sumber hukum yaitu Al Qur'an da hadits. Bahkan Al Qur'an menawarkan ajaran -ajaran dan nilai- nilai sebagi pondasi dan pegangan hidup agar tidak tersesat. Di dalam kehidupan manusia sehari- harinya, meiliki rasa syukur merupakan hal yan sangat penting, bahkan bisa dibilang keharusan untuk mensyukuri segala anugrah yang diterma walaupun terlihat kecil dan sepele, yang sebenarnya segala sesuatu yang terjadi dalm hidup ataupun disekitar kita tidak ada yang sekecil, sesepele yang kita pikirkan. Guna penelitian ini adalah utuk mengkaji surta Al- Kausar ayat 1-3 yang menjelaskan tentang kronologi syukur dari persektif KalamuAllah. Analisis surat Al Kausar ini adalah mengungkap asbabun nuzul dari turunnya surat ini beserta kandungan penting yang tersirat dan tertulis yang harus bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan bahkan sebenarnya, apabila tidak memeiliki rasa syukur akan merugi baik dalm segi pandang manapun. Siapapun itu yang memlikirasa syukur yang sempurna pastinya takan pernah memandang segala sesuatu hanya dengan sebelah mata, akan tetapi sebaliknya Allah akan melimpahkan bahkan melipat gandakan anuhgerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Zacky El Syafa, "nikmatnya ibadah", Genta Group Productation, 2018.
Ahsanatul Khulailah,"Konsep Syukurdalam Al-qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam, Islamic Learning Juornal Vol.1 No. 3 (2023).

Chandra Nuruliana dkk. Hal. 367-376

Jurnal Paris Langkis, Vol.5 Nomor 1, Periode Agustus 2024 - Februari 2025

- Al-Qur'an Al-Karim (surat Al-Kausar).
- Al-Qur'an Al-Karim (surat Ibrahim ayat 14)
- At-Tadzir; Metode Menghafal Juz A'mma, Genta Hidayat; 2020.
- Nurhuda, A., & Aini Setyaningtyas, N. (2021). Nilai-Nilai Edukatif Dalam Surat Al Kautsar Beserta Implikasinya dalam Kehidupan (Tela'ah Tafsir Al Qurthubi). *Social Science Studies*, 1(3), 162–176. <https://doi.org/10.47153/sss13.2332021>
- Romlah, R., & Sanuri, S. (2024). Motivasi Pembelajaran Pada Surat Al-Kaustar. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.55656/jpe.v3i2.30>
- Saefulloh, A. (2018). Peran Pendidik Dalam Penerapan Internet Sehat Menurut Islam. *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 119. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2709>
- Saefulloh, A. F. S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi Sebagai Penggiat Anti Napza Berbasis Pada Pembangunan Berteraskan Islam di Kota Palangka Raya. *Ri'ayatu Al-Qur'an Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 331–358. <https://drive.google.com/file/d/1boY7yCK9RwKK8YpVwoxJ9K174WyruidD/view?usp=drivesdk>
- Saefulloh, A., Tardimanto, Y., & Irfan, A. (2020). Pendidikan Anti Narkotika melalui Bimbingan Agama terhadap Mahasiswa di Universitas Palangkaraya. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(4), 339–352. <https://doi.org/10.15575/IRSYAD.V8I4.2197>
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono. *Mode Penelitian Kualitatif*, 5(January).